BAB III
WANITA KARIER DALAM PANDANGAN JAMA'AH LDII KABUPATEN GRESIK

A. Deskripsi LDII Kabupaten Gresik

1. Sejarah LDII

Lembaga Dakwah Islam Indonesia disingkat LDII, merupakan organisasi kemasyarakatan yang independen, resmi dan legal yang mengikuti ketentuan UU No. 8 tahun 1985 tentang Organisasi Kemasyarakatan, Pasal 9, ayat (2), tanggal 4 April 1986 (Lembaran Negara RI 1986 nomor 24), serta peraturan pelaksanaannya meliputi PP No. 18 tahun 1986 dan Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 5 tahun 1986 dan Aturan hukum lainnya. LDII, memiliki Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART), Program Kerja dan Pengurus mulai dari tingkat Pusat sampai dengan tingkat Desa. LDII sudah tercatat di Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat (Bakesbang & Linmas) Departemen Dalam Negeri. LDII merupakan bagian komponen Bangsa Indonesia yang berada dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia Berdasarkan Pancasila dan UUD 45.[1]

Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) berdiri sesuai dengan cita-cita para ulama perintisnya yaitu sebagai wadah umat Islam untuk mempelajari,

[1]LembagaDakwah Islam Indonesia, Direktori LDII 2003 (Jakarta; LDII, 2003)h

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengamalkan dan menyebarkan ajaran Islam secara murni berdasarkan Alquran dan hadis, dengan latar belakang budaya masyarakat Indonesia, dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945.[2]

Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) pertama kali berdiri pada 3 Januari 1972 di Surabaya, Jawa Timur dengan nama Yayasan Lembaga Karyawan Islam (YAKARI). Pada Musyawarah Besar (Mubes) tahun 1981 namanya diganti menjadi Lembaga Karyawan Islam (LEMKARI), dan pada Mubes tahun 1990, atas dasar Pidato Pengarahan Bapak Sudarmono, SH. Selaku Wakil Presiden dan Bapak Jenderal Rudini sebagai Mendagri waktu itu, serta masukan baik pada sidang-sidang komisi maupun sidang Paripurna dalam Musyawarah Besar IV LEMKARI tahun 1990, selanjutnya perubahan nama tersebut ditetapkan dalam keputusan, MUBES IV LEMKARI No. VI/MUBES-IV/ LEMKARI/1990, Pasal 3, yaitu mengubah nama organisasi dari Lembaga Karyawan Dakwah Islam yang disingkat LEMKARI yang sama dengan akronim LEMKARI (Lembaga Karate-Do Indonesia), diubah menjadi Lembaga Dakwah Islam Indonesia, yang disingkat LDII.

Ada 3 Motto LDII, ialah : 1. Yang artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu sekalian segolongan yang mengajak kepada kebajikan dan menyuruh pada yang ma’ruf (perbuatan baik) dan mencegah dari yang munkar (perbuatan tercela), mereka itulah orang-orang yang beruntung”.

[2]Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(QS. Ali Imron, No. Surat: 3, Ayat: 104). 2. Yang artinya: "Katakanlah inilah jalan (agama) - Ku, dan orang-orang yang mengikutiku mengajak (kamu) kepada Allah dengan hujjah (dalil/dasar hukum) yang nyata. Maha suci Allah dan aku tidak termasuk golongan orang yang musyrik". (QS. Yusuf, No.Surat: 12, Ayat: 108). 3. Yang artinya: "Serulah (semua manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan bantahlah mereka dengan yang lebih baik". (QS. An-Nahl, No.Surat: 16, Ayat: 125).[3]

LDII juga menyelenggarakan pengajian Al Qur'an dan Al Hadits dengan rutinitas kegiatan yang cukup tinggi. Di tingkat PAC (Desa/Kelurahan) umumnya pengajian diadakan 2-3 kali seminggu, sedangkan di tingkat PC (Kecamatan) diadakan pengajian seminggu sekali.[1] Untuk memahamkan ajarannya, LDII mempunyai program pembinaan cabe rawit (usia prasekolah sampai SD) yang terkoordinasi diseluruh masjid LDII. Selain pengajian umum, juga ada pengajian khusus remaja dan pemuda, pengajian khusus Ibu-ibu, dan bahkan pengajian khusus Manula/Lanjut usia.Ada juga pengajian UNIK (usia nikah).

Disamping itu ada pula pengajian yang sifatnya tertutup, juga pengajian terbuka. Pada musim liburan sering diadakan Kegiatan Pengkhataman Alquran dan hadis selama beberapa hari yang biasa diikuti anak-anak warga LDII dan non LDII untuk mengisi waktu liburan mereka. Dalam pengajian ini pula diberi pemahaman kepada peserta didik tentang

[3]Himpunan Keputusan Munas VI LDII (Jakarta: 2005)64

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagaimana pentingnya dan pahalanya orang yang mau belajar dan mengamalkan Alquran dan hadis dalam keseharian mereka.LDII mengadakan berbagai forum tipe pengajian berdasarkan kelompok usia dan gender antara lain

a. Pengajian kelompok tingkat PAC

Pengajian ini diadakan rutin 2 – 3 kali dalam seminggu di masjid-masjid, mushalla-mushala atau surau-surau yang ada hampir di setiap desa di Indonesia. Setiap kelompok PAC biasanya terdiri 50 sampai 100 orang jamaah. Materi pengajian di tingkat kelompok ini yaitu Quran (bacaan, terjemahan dan keterangan), hadis-hadis himpunan dan nasihat agama. Dalam forum ini pula jamaah LDII diajari hafalan-hafalan doa, dalil-dalil Quran Hadis dan hafalan surat–surat pendek ALquran. Dalam forum pengajian kelompok tingkat PAC ini jamaah juga dikoreksi amalan ibadahnya seperti praktik berwudu dan salat.

b. Pengajian Cabe rawit

Pengembangan mental agama dan akhlakul karimah jamaah dimulai sejak usia dini. Masa kanak-kanak merupakan pondasi utama dalam pembentukan keimanan dan akhlak umat, sebab pada usia dini seorang anak mudah dibentuk dan diarahkan. Pengajian Cabe rawit diadakan setiap hari di setiap kelompok pengajian LDII dengan materi antara lain bacaan iqro', menulis pegon, hafalan doa-doa, dan surat-surat pendek

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Alquran. Forum pengajian Caberawit juga diselingi dengan rekreasi dan bermain.[4]

c. Pengajian Muda-mudi

Muda-mudi atau usia remaja perlu mendapat perhatian khusus dalam pembinaan mental agama. Pada usia ini pola pikir anak mulai berkembang dan pengaruh negatif pergaulan dan lingkungan semakin kuat. Karena itu pada masa ini perlu menjaga dan membentengi para remaja dengan kepahaman agama yang memadai agar generasi muda LDII tidak terjerumus dalam perbuatan maksiat, dosa-dosa dan pelanggaran agama yang dapat merugikan masa depan mereka. Sebagai bentuk kesungguhan dalam membina generasi muda, LDII telah membentuk Tim Penggerak Pembina Generus (TPPG) yang terdiri dari pakar pendidikan dan ahli psikologi. Pembinaan generasi muda dalam LDII setidaknya memiliki 3 sasaran yaitu:

1) Menjadikan generasi muda yang sholeh, alim (banyak ilmunya) dan fakih dalam beribadah.
2) Menjadikan generasi muda yang berakhlakul karimah (berbudi pekerti luhur), berwatak jujur, amanah, sopan dan hormat kepada orang tua dan orang lain
3) Menjadikan generasi muda yang tertib, disiplin, trampil dalam bekerja dan bisa hidup mandiri

d. Pengajian Wanita/ibu-ibu

[4]Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Para wanita, ibu-ibu dan remaja putri perlu diberi wadah khusus dalam pembinaan keimanan dan peningkatan kepahaman agama, mengingat kebanyakan penghuni neraka adalah kaum ibu/wanita.

Selain itu banyak persoalan khusus dalam agama Islam menyangkut peran wanita dan para ibu. Haid, kehamilan, nifas, bersuci (menjaga najis), mendidik dan membina anak, melayani dan mengelola keluarga merupakan persoalan khusus wanita dan ibu-ibu. Disamping memberikan kerampilan beribadah forum pengajian Wanita / ibu-ibu LDII juga memberikan pengetahuan dan ketrampilan praktis tentang keputrian yang berguna untuk bekal hidup sehari-hari dan menunjang penghasilan keluarga.

e. Pengajian Lansia

Para Lansia perlu mendapatkan perhatian khusus mengingat pada usia senja diharapkan umat muslim lebih mendekatkan diri kepada Allah sebagai persiapan menghadap kepada Ilahi dalam keadaan khusnul khotimah.

f. Pengajian Umum

Pengajian umum merupakan forum gabungan antara beberapa jamaah PAC dan PC LDII. Pengajian ini juga merupakan wadah silaturahim antar jamaah LDII untuk membina kerukunan dan kekompakan antar jamaah.Semua pengajian LDII bersifat terbuka untuk umum, siapapun boleh datang mengikuti setiap pengajian sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sumber hukum LDII adalah Alquran dan Hadis. Dalam memahami Alquran dan Hadis, ulama LDII juga menggunakan ilmu alat seperti ilmu nahwu, shorof, badi', ma'ani, bayan, mantek, balaghoh, usul fiqih, mustholahul-hadits dan sebagainya[1]. Ibarat orang akan mencari ikan perlu sekali menggunakan alat untuk mempermudah menangkap ikan, seperti jala ikan. Perumpamaannya adalah seperti orang yang akan mencari jarum di dalam sumur perlu menggunakan besi semberani. Untuk memahami arti dan maksud ayat-ayat Alquran tidak cukup hanya dengan penguasaan dalam bahasa ataupun ilmu shorof. Alquran memang berbahasa Arab tapi tidak berarti orang yang mampu berbahasa Arab akan mampu pula memahami arti dan maksud dari ayat-ayat Al-Qur'an dengan benar. Penguasaan di bidang bahasa Arab hanyalah salah satu kemampuan yang patut dimiliki oleh seorang da'i atau muballigh, begitupun ilmu alat (nahwu shorof).[5]

Di LDII untuk memahami arti dan maksud dari ayat-ayat Alquran maka para da'i ataupun para muballigh/ghoh telah memiliki kemampuan-kemampuan sebagaimana berikut

a. Ilmu Balaghoh, yaitu ilmu yang dapat membantu untuk memahami dan menentukan mana ayat-ayat yang mansukh (diganti/ralat) dan mana ayat-ayat yang nasikh (gantinya), dan mana ayat-ayat yang merupakan petunjuk larangan (pencegahan).

[5]Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Ilmu Asbabun Nuzul, yaitu ilmu yang membahas sebab-musabab turunnya ayat-ayat Alquran. Dengan ilmu tersebut dapat diketahui situasi dan kondisi bagaimana dan kapan serta di mana ayat suci Alquran diturunkan.
c. Ilmu Kalam, yaitu ilmu tauhid yang membicarakan tentang keesaan Allah, sekaligus membicarakan sifat-sifat-Nya.
d. Ilmu Qiro'at, yaitu ilmu yang membahas macam-macam bacaan yang telah diterima dari Nabi Muhammad (Qiro'atus Sab'ah).
e. Ilmu Tajwid, yaitu ilmu yang membahas cara-cara yang benar dalam membaca Alquran.
f. Ilmu Wujuh Wan-Nadzair, yaitu ilmu yang menerangkan kata-kata dalam Alquran yang mempunyai arti banyak.
g. Ilmu Ghoribil Quran, yaitu ilmu yang menerangkan makna kata-kata yang ganjil yang tidak terdapat dalam kitab-kitab biasa atau tidak juga terdapat dalam percakapan sehari-hari.
h. Ilmu Ma'rifatul Muhkam Wal Mutasyabih, yaitu ilmu yang menerangkan ayat-ayat hukum dan ayat-ayat yang mutasyabihah.
i. Ilmu Tanasubi Ayatil Quran, yaitu ilmu yang membahas persesuaian/kaitan antara satu ayat dalam Alquran dengan ayat yang sebelum dan sesudahnya.
j. Ilmu Amtsalil Quran, yaitu ilmu yang membahas segala perumpamaan atau permisalan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Profil LDII Kabupaten Gresik

Dalam bidang Pendidikan Keterampilan, Kepemudaan dan Olahraga, LDII menyelenggarakan kursus keorganisasian, keterampilan, perkemahan pemuda, dan kegiatan Pramuka. Dalam bidang olahraga, di antaranya menyelenggarakan Pencak Silat Persinas ASAD (Ampuh Sehat Aman Damai) yang sudah menjadi anggota IPSI, sudah mengikuti turnamen Pencak Silat tingkat Nasional, turnamen sepak bola sampai tingkat Nasional dalam rangka memperingati Hari Sumpah Pemuda pada tahun-tahun 1991, 1994, dan 1996, 2000 dan 2002.

LDII peduli dan turut serta dalam pemberdayaan ekonomi rakyat dengan uji coba mengadakan kegiatan Usaha Bersama (UB) yang berbasis di tingkat Pimpinan Cabang (PC) yang tersebar di seluruh Indonesia.

LDII menggunakan metode pengajian tradisional, yaitu guru-guru yang berasal dari beberapa alumni pondok pesantren kenamaan, seperti: Pondok Pesantren Gontor di Ponorogo, Tebu Ireng di Jombang, Kebarongan di Banyuwangi, Langitan di Tuban, dll. Mereka bersama-sama mempelajari ataupun bermusyawarah beberapa waktu terlebih dahulu sebelum menyampaikan pelajaran dari Alquran dan Hadis kepada para jama'ah pengajian rutin atau kepada para santriwan dan santriwati di pondok-pondok LDII, untuk menjaga supaya tidak terjadi kekeliruan dalam memberikan penjelasan tentang pemahaman Alquran dan Hadis. Kemudian guru mengajar murid secara langsung (manquul) baik bacaan, makna

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(diterjemahkan secara harfiyah), dan keterangan, dan untuk bacaan Alquran memakai ketentuan tajwid.[6]

Dengan mengaji yang benar yakni dengan cara manqul, musnad dan mutashil (persambungan dari guru ke guru berikutnya sampai kepada shohabat dan sampai kepada Nabi Muhammad), maka secepatnya kita dapat menguasai ilmu Alquran dan Hadis dengan mudah dan benar.

STRUKTUR

DEWAN PIMPINAN DAERAH

LEMBAGA DAKWAH ISLAM INDONESIA KABUPATEN GRESIK

MASA BHAKTI 2016-2021

DEWAN PENASEHAT

Ketua	:	KH. Kasmudi Assidqi
Wakil ketua	:	H. Abu Said
Wakil ketua	:	H. Suroso Rosyidin
Wakil ketua	:	H. Supriasto
Sekretaris	:	H. Abul Salam

PENGURUS HARIAN

Ketua	:	H. Abdul Muis Zuhri
Wakil ketua	:	H. Ruslan Abdul Ghoni
Sekretaris	:	Andi Fajar Yuliyanto

[6]Hasilwawancaradenganpengurus DPD LDII Gresik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wakil sekretaris	:	H. Nanang Supangkat
Bendahara	:	H. Atman Arief
Wakil bendahara	:	Narsa

B. Pandangan Jama'ah LDII Terhadap Wanita Karier

Pembahasan tentang wanita karier merupakan pembahasan yang masih sering di perdebatkan di semua kalangan. Ada kalangan yang setuju dan tidak sedikit pula yang tidak setuju. Perbedaan ini juga terjadi dalam lingkungan jama'ah LDII. Banyak anggota LDII mengatakan bahwa ada larangan untuk berkarier atau bekerja di luar, Namun pengurus organisasi jama'ah LDII Gresik memiliki pandangan yang berbeda tentang wanita karier. Berikut penjabaran tentang jama'ah LDII terhadap wanita karier.

1. Pendapat kontra jama'ah LDII kababupaten Gresik tentang wanita karir

Lembaga Dakwah Islam Indonesia atau LDII merupakan organisasi yang sangat tertutup, mulai dari kegiatan di dalam organisasi sampai kegiatan sehari-hari di luar organisasi. Hal tersebut terlihat dengan adanya anggapan masyarakat luas tentang anggota yang ingin berkarir atau bekerja. Masyarakat beranggapan bahwa anggota LDII ada larangan untuk bekerja atau berkarir di luar anggota tersebut, Demikian anggota LDII mengamini hal larangan tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam praktik di masyarakat, anggota LDII cenderung untuk tidak bekerja di luar anggota LDII. Seperti yang diungkapkan oleh bapak H. Pamuji(Pengusaha apotek/anggota LDII), ia mengatakan bahwa Memang ada larangan wanita LDII untuk bekerja di luar golongan LDII, dan larangan itu sangat di tekankan kepada wanita mudi mudi yang belum bekerja, agar terhindar dari fitnah dan perilaku *dholim* seperti yang di tekankan pada setiap pengajian mingguan jama'ah. Beliau juga menunjukan bahwa dua pegawai wanitanya adalah anggota LDII kabupaten Gresik. Beliau juga mempersilahkan jika ada anggota Wanita LDII yang sedang membutuhkan pekerjaan untuk bekerja di toko apoteknya.seperti yang di anjurkan ustad LDII untuk menolong anggota LDII yang sedang kesulitan ekonomi dan membutuhkan pekerjaan. "Memang ada larangan wanita LDII untuk bekerja di luar golongan LDII, dan larangan tersebut sangat di tekan kan kepada remaja wanita, agar tehindar dari fitnah dan perilaku *dholim*"[7]

Hal senada juga diungkapkan oleh Adinda Fitriyah(Pegawai apotek/anggota LDII), ia mengatakan Larangan bekerja di luar golongan LDII memang selalu di tekankan oleh ustad mereka. Hal ini merupakan bentuk menjaga harga diri wanita. Karena hanya anggota golongan mereka yang tidak akan melakukan hal *dholim* dan tidak akan menimbulkan fitnah saat melaksanakan pekerjaan. Tetapi meskipun begitu kami tetap menjaga

[7] Pamuji, *Wawancara*, Gresik, 9 Agustus 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pandangan dan aurat.”Larangan bekerja di luar golongan kami memamg selalu di tekankan oleh ustad kami”.[8]

Perbedaan pandangan yang terjadi dalam lingkungan jama’ah LDII. Antara anggota LDII yang mengatakan bahwa ada larangan untuk berkarier atau bekerja di luar, dan pengurus organisasi jama’ah LDII yang mengatakan tidak ada larangan berkarier untuk jama’ah wanitanya. Dalam pandangan yang berbeda ini, masyarakat umum di luar jama’ah LDII juga mempunyai pandangan mengenai kebenaran tentang larangan Wanita LDII bekerja di luar.

Dalam hal wanita yang berkarir atau wanita yang bekerja. masyarakat yang bertetangga dengan anggota LDII, seperti yang disampaikan oleh bapak Ma’ruf Amin (jamaah desa Bunder). Beliau mengatakan bahwa warganya yang menjadi anggota LDII hampir kesemuanya bekerja di DPD LDII dan tidak ada yang bekerja diluar.”Hampir seluruh masyarakat wanita kami seluruhnya bekerja di kantor LDII)[9]

Hal serupa juga disampaikan oleh jamaah LDII Manyar, ia menyampaikan selama menjadi lurah tidak pernah menjumpai warganya yang anggota LDII tidak yang bekerja diluar. Jika tidak ada pekerjaan di luar, para wanita anggota melakukan aktivitas di dalam rumah ”Selama saya bertugas di kelurahan ini, saya belum pernah menjumpai Wanita LDII warga kami ada yang bekerja”.[10]

---

[8]Adinda Fitriyah, *wawancara*, Gresik, 9 Agustus 2016.
[9]Ma’ruf Amin, *wawancara*, Gresik, 10 Agustus 2016.
[10]Eddy Maulana, *wawancara*, Gresik, 10 Agustus 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bapak Ali Machfud(jamaah LDII Driyorejo) mengatakan Di dalam teorinya golongan LDII menyatakan bahwa semua umat islam adalah bersaudara. Dan sesama umat islam tidak di benarkan untuk saling merendahkan. Akan tetapi kenyataan nya mereka tidak mau bahkan sulit untuk bekerjasama dengan umat islam lainnya. Dan golongan ini bersifat sangat tertutup baik masalah organisasi maupun agama. Mengenai adanya larangan wanita LDII bekerja di luar golongannya, ada kemungkinan larangan itu benar adanya. Melihat sangat tertutupnya mereka dengan masyarakat lain "Mereka sangat tertutup, ada kemungkinan larangan itu benar adanya)[11]

2. **Pendapat pro jama'ah LDII kababupaten Gresik tentang wanita karir**

Pendapat yang disampaikan anggota jama'ah LDII sangat bertolak belakang dengan apa yang disampaikan oleh pengurus DPD LDII Kab. Gresik. Pengurus DPD tersebut mengatakan bahwa tidak ada larangan untuk bekerja di luar anggota. Seperti yang diungkapkan oleh Abdul Muis Zuhri selaku ketua DPD LDII Kab. Gresik. Ia mengatakan bahwa bahwa

[11]Ali Machfudhji, *wawancara,* Gresik, 10 Agustus 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

larangan untuk bekerja di luar golongan LDII tidak di benarkan, karena wanita LDII berhak kerja dimanapun dan dengan siapapun, asalkan untuk wanita yang sudah berkeluarga sudah mendapat izin dari suami dan tetap taat dan patuh kepada suami. Dan yang belum berkeluarga di wajibkan sudah mendapat izin dari keluarga ”kami tidak pernah melarang anggota jamaah kami untuk bekerja dimana pun dan dengan siapa pun”.[12]

Hal senada juga dikatakan oleh Ruslan Abdul Ghani, ia mengatakan adanya larangan wanita yang sudah maupun belum berkeluarga, untuk bekerja atau berkarier di luar golongan masyarakat LDII Gresik, itu tidak ada. Wanita LDII bebas untuk memilih pekerjaan. Dan mempersilahkan wanita LDII untuk bekerja dengan siapa pun, di sektor formal maupun non formal, dengan instansi pemerintahan maupun swast. Beliau juga mengatakan ada beberapa wanita LDII yang saat ini bekerja di instansi Pemerintahan di kabupaten Gresik ”Wanita LDII bebas memilih pekerjaan yang menurut mereka baik” [13]

H. Munib juga mengatakan Yang terjadi di ruang lingkup larangan wanita bekerja di luar golongan, adalah semata mata untuk menjaga harkat martabat wanita. Tidak ada anggapan bahwa menerima uang dari hasil pekerjaan kepada orang selain golongan itu di larang, seperti anggapan masyarakat. Apabila memang ada perusahaan yang memperlakukan pegawai wanita sesuai syari’at, mereka juga tidak melarang anggota kami untuk bekerja di perusahaan tersebut. Sedangkan yangdilihat saat ini

[12]Abdul Muis Zuhri, *wawancara*, Gresik, 8 Agustus 2016.
[13]Ruslan Abdul Ghani, *wawancara*, Gresik, 8 Agustus 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masih banyak pegawai pegawai wanita yang tidak ada hijab atau batasan dengan pria saat bekerja, dan di Gresik saat ini belum ada satu pun pekerjaan yang memisahkan antara wanita dan pria. Dan tidak sedikit perusahaan yang menolak jika ada wanita yang menutup auratnya untuk bekerja di tempatnya ”Apabila ada perusahan yang menerapkan aturan sesuai syari’at kami tidak melarang anggota kami untuk bekerja di perusahaan tersebut”. [14]

M. Zaini juga mengatakan bekerja itu masalah pilihan bagi wanita wanita LDI, pengurus tidak pernah melarang, yang terpenting tidak menyalai kodrat. Pengurus hanya menyarankan wanita wanita LDII untuk mencari pekerjaan yang sesuai syari’at islam. Fenomena yang terjadi di masyarakat Gresik saat ini masih jauh wanita wanita Gresik yang bekerja sesuai syari’at, yaitu menutup aurat dan tidak berhubungan atau berkumpul dengan yang bukan mahrom. Pengurus juga saat ini sedang fokus untuk menyarankan dan mengarahkan wanita wanita LDII untuk menjadi dokter kandungan, karena masih banyak dokter kandungan di kota Gresik adalah pria, dan itu sangat riskan bagi kaum ibu yang sedang mengandung.”kami tidak pernah melarang yang terpenting tidak menyalai kodrat”. [15]

Setelah penulis melihat dimasyarakat dan melakukan observasi, anggota jama’ah LDII lebih cenderung berwirausaha atau membuat usaha sendiri. Jika tidak membuat usaha sendiri maka akan menjadi karyawan di

[14]Munib, *wawancara*, Gresik 9 Agustus 2016.
[15]M. Zaini, *Wawancara,* Gresik 8 Agustus 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

usaha yang didirikan oleh anggota jama'ah tersebut. Melihat hal tersebut, memang seperti ada pembatasan untuk bekerja di luar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id